

Peningkatan Pemahaman *Eco-Parenting* dalam Membangun Motivasi Belajar Anak Usia Dini Berbasis ABCD

Najma Kamila¹, Badrun Nada², Ni'matul Maghfiroh³, Nuril Laili Zuhria⁴, Ridho Afifudin⁵

UIN Syekh Wasil Kediri

najmakamila1008@gmail.com¹, badrunnada73@gmail.com², nikmatulmaghfiroh10@gmail.com³

nurillailizuhria@gmail.com⁴, ridhoafifudin@uinkediri.ac.id⁵

Article Info

Volume 4 Issue 1
March 2026

DOI :
10.30762/welfare.v4i1.3276

Article History

Submission: 17-02-2026

Revised: 25-02-2026

Accepted: 30-02-2026

Published: 30-03-2026

Keywords:

Eco-Parenting, Learning Motivation, Early Childhood

Kata Kunci:

Eco-Parenting, Motivasi Belajar, Anak Usia Dini



Copyright © 2025 Najma Kamila, Badrun Nada, Ni'matul Maghfiroh, Nuril Laili Zuhria, Ridho Afifudin

Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Abstract

Early childhood education is greatly influenced by parental involvement in nurturing and learning at home. Eco-parenting is a parenting approach that instills environmental awareness from an early age. This community service activity aims to enhance parents' understanding of eco-parenting as well as their role in fostering learning motivation in young children in Bangsongan Village, Kayen Kidul Subdistrict, Kediri Regency. The method used is Asset-Based Community Development (ABCD) through educational seminars and interactive discussions involving active parental participation. Data were collected through participatory observation and analyzed descriptively and qualitatively. The results of the activity indicate an increase in parents' understanding and awareness of environmentally friendly parenting, although there are still limitations in time and resources in its implementation. This activity contributes to strengthening parents' capacity and encouraging sustainable early childhood parenting.

Abstrak

Pendidikan anak usia dini sangat dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua dalam pengasuhan dan pembelajaran di rumah. Eco-parenting merupakan pendekatan pengasuhan yang menanamkan nilai kepedulian lingkungan sejak dini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman orang tua tentang eco-parenting serta perannya dalam membangun motivasi belajar anak usia dini di Desa Bangsongan, Kecamatan Kayen Kidul, Kabupaten Kediri. Metode yang digunakan adalah Asset-Based Community Development (ABCD) melalui seminar edukatif dan diskusi interaktif dengan melibatkan partisipasi aktif orang tua. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan dianalisis secara deskriptif-kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran orang tua terhadap pengasuhan ramah lingkungan, meskipun masih terdapat keterbatasan waktu dan sumber daya dalam implementasinya. Kegiatan ini berkontribusi dalam memperkuat kapasitas orang tua dan mendorong pengasuhan anak usia dini yang berkelanjutan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan aspek yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter dan keterampilan dasar yang akan berdampak pada masa depan anak. Pada tahap ini, anak-anak mulai mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, dan emosional yang akan mempengaruhi perkembangan mereka di masa depan. Orang tua berperan sangat besar dalam mendukung proses tersebut, bukan hanya dalam memberikan pendidikan akademik, tetapi juga dalam membentuk karakter dan nilai-nilai penting yang akan membimbing anak-anak sepanjang hidup mereka. Salah satu pendekatan pengasuhan yang belakangan ini semakin banyak diperkenalkan adalah eco-parenting, dimana pendekatan ini menekankan pada kepedulian terhadap lingkungan dan keberlanjutan sebagai bagian dari pengasuhan anak (Dharmastuti et al., 2025).

Desa Bangsongan, yang terletak di Kecamatan Kayen Kidul, Kabupaten Kediri, Jawa Timur, masyarakatnya menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Meskipun ada kesadaran yang cukup tinggi tentang pentingnya pendidikan, banyak orang tua yang masih terfokus pada pencapaian nilai akademik anak tanpa mempertimbangkan aspek-aspek lain yang juga berperan dalam pembentukan karakter anak. Salah satu aspek yang sering terabaikan adalah bagaimana cara mendukung motivasi belajar anak secara holistik, jadi tidak hanya prestasi

akademik tetapi juga sikap sosial dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. (Kurniawan and Lestari 2022).

Anak-anak di desa ini kerap menunjukkan rasa bosan ketika mengikuti kegiatan belajar. Dalam beberapa situasi, mereka tampak kurang antusias dan mudah kehilangan fokus. Jika ditelusuri lebih jauh, kondisi ini tidak muncul begitu saja. Kurangnya keterlibatan emosional dari orang tua menjadi salah satu faktor yang berpengaruh, terutama karena anak membutuhkan dukungan dan kehadiran yang membuat mereka merasa dihargai. Ketika hal tersebut tidak terpenuhi, kepercayaan diri anak pun sulit berkembang. Di sisi lain, pola pengasuhan yang terlalu menekankan pada capaian akademik sering kali menempatkan anak pada posisi yang tertekan. Anak dituntut untuk mencapai hasil tertentu, tanpa diberi ruang untuk menikmati proses belajar itu sendiri. Akibatnya, belajar justru dipandang sebagai beban, bukan sebagai kebutuhan atau pengalaman yang menyenangkan. Oleh karena itu, pendekatan eco-parenting menawarkan alternatif pengasuhan yang lebih holistik dengan memperkenalkan hubungan harmonis antara manusia dan lingkungan sejak usia dini. Melalui pembiasaan yang berkelanjutan, nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan dapat terinternalisasi secara alami. Pengasuhan berbasis lingkungan ini tidak hanya berorientasi pada pembentukan perilaku ekologis, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan karakter anak, khususnya dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kepekaan sosial terhadap lingkungan sekitarnya.

Eco-parenting, yang mengajarkan nilai-nilai keberlanjutan dan kepedulian terhadap alam, dapat menjadi salah satu solusi untuk membangun motivasi belajar anak yang lebih positif (Wijaya, 2019). Selain itu, eco-parenting juga menawarkan pola asuh yang menanamkan kepedulian terhadap lingkungan dan prinsip keberlanjutan melalui interaksi sehari-hari antara orang tua dan anak (Dharmastuti et al. 2025). Melalui pendekatan ini, anak-anak tidak hanya diberikan kesempatan untuk belajar secara akademis, tetapi juga dipersiapkan untuk menjadi individu yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Dengan cara ini, motivasi belajar anak dapat ditumbuhkan dengan lebih alami dan menyenangkan, karena mereka belajar dari pengalaman nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Utami and Wibowo 2024)

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD)*. Pendekatan ABCD menekankan pada pengembangan komunitas dengan memanfaatkan aset, potensi, dan kekuatan yang telah dimiliki masyarakat, bukan berfokus pada kekurangan atau permasalahan semata. Dalam konteks Desa Bangsongan, aset utama yang diidentifikasi adalah peran aktif orang tua dalam pengasuhan anak usia dini serta adanya kesadaran awal masyarakat terhadap pentingnya pendidikan anak. Pendekatan ABCD dipilih karena selaras dengan tujuan pengabdian, yaitu mendorong perubahan pola pengasuhan melalui penguatan kapasitas orang tua dengan memanfaatkan sumber daya lokal, pengalaman pengasuhan yang telah dimiliki, serta dukungan sosial dalam komunitas desa. Melalui pendekatan ini, seminar eco-parenting diposisikan sebagai sarana pemberdayaan, bukan sekadar transfer pengetahuan satu arah.

a. Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan yang dilakukan dalam seminar ini adalah seminar tatap muka dengan pendekatan pemberian materi teori dan diskusi interaktif. Kegiatan ini terdiri dari dua sesi utama, yang disusun secara sistematis untuk memberikan pengalaman belajar yang komprehensif bagi peserta.

1) Sesi Pengenalan Konsep Eco-Parenting

Dalam sesi ini, pemateri akan menjelaskan pengertian dasar eco-parenting dan prinsip-prinsip dasar pengasuhan ramah lingkungan serta menguraikan manfaat dari pendekatan ini dalam meningkatkan motivasi belajar anak dan pembentukan karakter. Selanjutnya materi tentang pentingnya menjaga keseimbangan alam, mengelola sampah, serta berinteraksi dengan alam (Sudirman et al. 2025). Selanjutnya, penyampaian contoh konkret bagaimana orang tua harus mengajak anak-anak agar terlibat dalam kegiatan ramah lingkungan, seperti berkebun, merawat tanaman, atau memilah sampah rumah tangga.

2) Sesi Diskusi Interaktif

Pada sesi ini, peserta akan diberi kesempatan untuk berdiskusi tentang pengalamannya dalam mengasuh anak dan tantangan yang dihadapi dalam membangun motivasi belajar anak. Diskusi ini juga akan membahas penerapan eco-parenting dalam konteks lokal mereka, dengan pemateri memfasilitasi percakapan yang mendalam dan berbagi ide-ide praktis. Peserta akan didorong untuk saling berbagi pengalaman tentang bagaimana mereka telah atau berencana mengaplikasikan prinsip-prinsip eco-parenting di rumah mereka. Sesi ini bertujuan untuk membangun pemahaman kolektif dan memberikan wawasan tambahan kepada orang tua tentang bagaimana mereka dapat mengintegrasikan nilai-nilai ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan seminar eco-parenting akan dilakukan dalam tiga tahap utama yang dirancang untuk memastikan kelancaran seminar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

1) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, informasi tentang seminar akan disebarluaskan kepada orang tua di Desa Bangsongan melalui pengumuman di balai desa, media sosial desa, dan selebaran yang dibagikan di berbagai tempat strategis di desa. Persiapan juga mencakup pengorganisasian logistik acara, termasuk pengaturan tempat seminar, penyusunan materi presentasi, serta alat bantu visual yang diperlukan seperti slide PowerPoint, video pendek, dan poster yang mendukung penjelasan tentang eco-parenting.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, seminar akan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pemateri akan memulai dengan memperkenalkan konsep dasar eco-parenting, diikuti dengan pemaparan mengenai penerapan konsep ini dalam kehidupan sehari-hari. Sesi ini diakhiri dengan diskusi kelompok kecil di mana peserta dapat membahas tantangan yang mereka hadapi dalam mengasuh anak dan berbagi solusi yang dapat diterapkan untuk memperkenalkan eco-parenting dalam keluarga mereka.

3) Tahap Penutupan

Pada tahap penutupan, seminar akan ditutup dengan kesimpulan yang merangkum poin-poin penting yang telah dibahas selama seminar. Pemateri memberikan rangkuman mengenai penerapan eco-parenting dalam kehidupan sehari-hari dan mengajak orang tua untuk mulai menerapkan prinsip-prinsip tersebut di rumah mereka. Pemateri juga akan memberikan beberapa tips praktis yang dapat diterapkan oleh orang tua untuk memperkenalkan kepedulian terhadap lingkungan sejak dini.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini lebih difokuskan pada observasi langsung selama seminar berlangsung. Pendekatan observasi dipilih karena kegiatan seminar dilaksanakan secara tatap muka dan bersifat satu kali, tanpa adanya tindak lanjut berupa pengisian kuesioner maupun evaluasi pasca-seminar.

1) Observasi Partisipasi Peserta

Pemateri akan mengamati sejauh mana peserta terlibat dalam diskusi, baik dalam sesi tanya jawab maupun dalam diskusi kelompok. Hal ini akan memberikan gambaran mengenai tingkat pemahaman dan minat peserta terhadap materi yang disampaikan.

2) Interaksi Selama Diskusi

Pemateri memantau dan mencatat berbagai pertanyaan dan tanggapan yang muncul selama diskusi, untuk menilai pemahaman peserta tentang konsep eco-parenting. Dengan mencatat umpan balik peserta, pemateri dapat melihat apakah mereka telah memahami konsep yang disampaikan dan bagaimana mereka berniat untuk menerapkannya di rumah.



Gambar 1. Tahapan kegiatan pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada masa usia dini, anak berada pada tahap perkembangan yang sangat krusial dalam pembentukan sikap, kebiasaan, dan karakter dasar yang akan memengaruhi kehidupannya di masa depan. Dalam konteks ini, keluarga memiliki peran yang sangat strategis sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama, di mana orang tua berperan sebagai pendidik

sekaligus teladan bagi anak. Namun, dalam praktiknya, pengasuhan di rumah sering kali masih lebih menitikberatkan pada pencapaian kemampuan akademik semata, sementara penanaman kepedulian terhadap lingkungan dan pembentukan karakter ekologis belum menjadi fokus utama. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan rendahnya kesadaran anak terhadap lingkungan sekitarnya serta kurang optimalnya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang bermakna (Toga, Laili, and Nashir 2024).

Berdasarkan pemahaman tersebut, penerapan eco-parenting memberikan berbagai manfaat penting bagi perkembangan anak usia dini. Melalui pembiasaan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Eco-parenting berperan dalam membentuk karakter peduli lingkungan sejak dini, sekaligus menanamkan sikap tanggung jawab dan disiplin pada anak melalui keterlibatan aktif dalam aktivitas sederhana seperti menjaga kebersihan, merawat tanaman, dan menggunakan sumber daya secara bijak. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar juga menjadikan proses pembelajaran lebih kontekstual, menyenangkan, dan bermakna, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar anak serta menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan kognitif melalui kegiatan eksploratif dan pengalaman langsung. Selain itu, eco-parenting mendorong keterlibatan orang tua dalam aktivitas bersama anak, yang berdampak pada terbangunnya interaksi yang hangat, kedekatan emosional, serta hubungan yang lebih kuat antara orang tua dan anak. Secara akademik, eco-parenting dipahami sebagai upaya terencana dan berkelanjutan yang dilakukan orang tua dalam proses pengasuhan dengan mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan guna membentuk sikap, perilaku, dan karakter anak yang berwawasan ekologis (Nuryani et al. 2025).



Gambar 1. Pemaparan Materi

Praktik eco-parenting juga berkontribusi dalam penanaman nilai moral dan spiritual, seperti kepedulian, rasa syukur, dan amanah dalam menjaga lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab terhadap ciptaan Tuhan. Lebih lanjut, eco-parenting mendukung pendidikan karakter secara berkelanjutan dengan menjembatani nilai-nilai yang ditanamkan di rumah dan di sekolah, sehingga tercipta kesinambungan pembelajaran yang memperkuat pembentukan sikap dan kepribadian positif anak usia dini (Pratiwi and Setyaningrum 2023). Melalui pendekatan ini, anak dibimbing untuk mengembangkan sikap tanggung jawab, disiplin, dan kemandirian sebagai bagian dari proses pembentukan kepribadian. Selain itu, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang kontekstual dan bermakna diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar anak usia dini. (Utami and Wibowo 2024).

Sejalan dengan konsep, tujuan, dan manfaat eco-parenting yang telah dipaparkan sebelumnya, kegiatan pengabdian masyarakat ini diwujudkan melalui pelaksanaan seminar eco-parenting yang diselenggarakan di Desa Bangsongan pada 18 Januari 2026. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan beragam respons dan dinamika yang menarik untuk dicermati. Dari pelaksanaan seminar tersebut, terdapat beberapa temuan utama yang dapat diidentifikasi:

a. Pemahaman yang Meningkatkan tentang Eco-Parenting

Sebagian besar peserta seminar menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai konsep eco-parenting dan bagaimana prinsip-prinsipnya dapat diterapkan dalam pengasuhan anak. Meskipun konsep ini baru bagi sebagian besar orang tua, mereka terlihat antusias untuk mempelajari lebih dalam dan mencari cara untuk mengimplementasikannya di rumah.

b. Antusiasme Tinggi terhadap Pengasuhan Ramah Lingkungan

Orang tua yang hadir dalam seminar ini menunjukkan ketertarikan yang besar terhadap praktik-praktik ramah lingkungan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,

seperti mengajak anak berkebun, memilah sampah, dan belajar tentang keberlanjutan dari lingkungan sekitar mereka. Mereka merasa bahwa pendekatan ini tidak hanya bermanfaat bagi anak-anak, tetapi juga dapat memperbaiki kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

c. Tantangan dalam Mengimplementasikan Eco-Parenting

Meskipun banyak orang tua yang tertarik untuk mengaplikasikan eco-parenting, mereka menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait dengan keterbatasan waktu dan sumber daya. Beberapa orang tua mengungkapkan bahwa mereka merasa kesulitan untuk menyisihkan waktu untuk kegiatan seperti berkebun bersama anak-anak atau melakukan kegiatan lain yang mendukung pengasuhan ramah lingkungan.

d. Perlunya Dukungan Lebih Lanjut dari Lingkungan

Salah satu temuan yang menarik adalah adanya kesadaran bahwa keberhasilan penerapan eco-parenting tidak hanya bergantung pada usaha individu, tetapi juga memerlukan dukungan dari lingkungan. Peserta seminar menyadari pentingnya saling berbagi informasi dan pengalaman dengan sesama orang tua di lingkungan mereka, serta dukungan dari pihak desa dan sekolah untuk mendorong implementasi pengasuhan ramah lingkungan secara lebih luas.



Gambar 2. Sesi Diskusi

Temuan yang diperoleh dari pelaksanaan seminar selanjutnya dianalisis untuk memahami dampak kegiatan terhadap peningkatan pemahaman dan perubahan pola pikir orang tua terkait eco-parenting. Analisis hasil kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Seminar eco-parenting di Desa Bangsongan berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman orang tua mengenai konsep pengasuhan ramah lingkungan. Sebagian besar peserta menunjukkan ketertarikan dan antusiasme untuk mulai menerapkan prinsip eco-parenting dalam kehidupan sehari-hari. Banyak orang tua yang tertarik dan antusias untuk mulai menerapkan prinsip eco-parenting dalam kehidupan sehari-hari mereka.
- b. Penyampaian materi oleh pemateri membantu orang tua memahami bahwa pengasuhan berbasis keberlanjutan dapat memperkaya pengalaman belajar anak, terutama melalui melibatkan anak dalam aktivitas sederhana yang dekat dengan lingkungan sekitar. Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam implementasi eco-parenting, terutama terkait keterbatasan waktu dan sumber daya. Kesibukan pekerjaan dan rutinitas harian menjadi hambatan utama bagi orang tua dalam menerapkan kegiatan ramah lingkungan secara konsisten (Husain 2025). Oleh karena itu, meskipun ada antusiasme untuk mengaplikasikan eco-parenting, tantangan ini perlu diatasi dengan dukungan lebih dari berbagai pihak. Dukungan berupa pelatihan atau bantuan sumber daya dapat membantu orang tua mengimplementasikan konsep ini lebih mudah.
- c. Seminar ini juga mendorong perubahan pola pikir orang tua terhadap pendidikan anak. Sebelumnya, banyak orang tua yang lebih fokus pada prestasi akademik anak tanpa memberi perhatian yang cukup pada pengembangan karakter dan kepedulian terhadap lingkungan. Setelah seminar, banyak orang tua yang mulai menyadari bahwa pendidikan anak harus mencakup semua aspek, termasuk pengasuhan berbasis keberlanjutan. Pemahaman ini menunjukkan perubahan positif dalam cara orang tua mendidik anak-anak mereka. Mereka kini lebih terbuka untuk mendukung anak-anak mereka dalam berbagai kegiatan yang mendukung perkembangan karakter (Mujahidin, Sarmini, and Yani 2024).
- d. Diskusi interaktif selama seminar memberikan ruang bagi orang tua untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi terkait pengasuhan ramah lingkungan. Diskusi ini juga memperkuat rasa kebersamaan antar orang tua di desa, yang merasa saling mendukung

dalam menghadapi tantangan pengasuhan serta membangun jaringan dukungan antar orang tua di lingkungan desa (Nopiana 2025).

Secara keseluruhan, meskipun masih ditemui beberapa kendala, semangat dan kesiapan orang tua untuk mulai menerapkan eco-parenting tergolong tinggi. Dukungan lanjutan dari berbagai pihak termasuk lembaga dan komunitas desa diperlukan agar penerapan eco-parenting dapat berlangsung secara lebih luas dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Seminar eco-parenting di Desa Bangsongan berhasil mencapai tujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pengasuhan ramah lingkungan dan keberlanjutan. Meskipun ada tantangan praktis, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, orang tua menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk mulai menerapkan prinsip eco-parenting di rumah mereka. Seminar ini membuktikan bahwa eco-parenting tidak hanya mengajarkan anak untuk peduli terhadap alam, tetapi juga memperkuat motivasi belajar anak dan membentuk karakter mereka yang bertanggung jawab. Dengan pengetahuan yang didapat, orang tua merasa lebih siap untuk menerapkan pengasuhan yang lebih holistik, yang menggabungkan aspek akademik dengan kesadaran lingkungan.

Berdasarkan temuan tersebut, seminar ini menjawab pertanyaan pengabdian yang diajukan dalam bab "Pendahuluan", yaitu mengenai pentingnya edukasi tentang eco-parenting untuk mendukung perkembangan anak usia dini. Hal ini membuktikan bahwa meskipun tantangan praktis masih ada, kesadaran orang tua tentang pentingnya pengasuhan ramah lingkungan meningkat. Oleh karena itu, seminar ini berhasil memberikan pemahaman yang berguna bagi orang tua untuk membangun rumah sebagai tempat yang mendukung tidak hanya pembelajaran akademik, tetapi juga pengembangan karakter dan kepedulian terhadap lingkungan.

Untuk langkah selanjutnya, rekomendasi utama adalah perlunya dukungan berkelanjutan bagi orang tua, baik melalui program pelatihan lanjutan atau penyediaan fasilitas yang mempermudah penerapan eco-parenting di rumah. Dukungan dari komunitas dan lembaga pendidikan akan sangat penting untuk memastikan implementasi yang lebih efektif. Penelitian berikutnya dapat menggali lebih dalam mengenai dampak jangka panjang dari eco-parenting terhadap perkembangan anak serta tantangan implementasi di daerah lainnya. Temuan dari seminar ini juga memberikan implikasi bahwa pengasuhan berbasis keberlanjutan harus lebih diperkenalkan dan diintegrasikan dalam pendidikan anak usia dini di seluruh masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Astari, T., K. Y. Purwanti, A. Y. Arditama, A. Subhananto, M. S. Nuryanti, E. Nyihana, Mufidah, W. N. Huda, W. T. P. Utami, and A. N. Hikmah. 2024. *Ekologi Sosialisasi Anak: Perspektif Keluarga, Sekolah Dan Komunitas*. CV Edupedia Publisher.
- Akrom, R. A., & Ahmadi, A. (2024). Analisis Gaya Pengasuhan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Tingkat Sekolah Menengah Atas | Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Dewantara/article/view/3114>
- Dharmastuti, A., Hamid, N., Sa'id, M., & Armalid, I. I. (2025). Eco Parenting Orang Tua di Jawa Timur Berdasarkan Perspektif Teori Perilaku Terencana. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 16(1), 1-10. <https://doi.org/10.29080/jpp.v16i1.1396>
- Faridy, F., Rohendi, A., & Nurhayati, N. (2025). Mendorong Praktik Pola Asuh Ramah Lingkungan di Kalangan Orang Tua Anak Usia Dini Melalui Green Parenting. *Jurnal Kolaborasi Akademika*, 2(2), 81-92. <https://doi.org/10.26811/defdwh60>
- Falikhah, A. N., Putriningsih, S., Erininda, W., Adinugraha, H. H., & Shulthoni, M. (2025). Meningkatkan Pengetahuan Dan Pengelolaan Keuangan Sejak Dini Melalui Gerakan "Ayo Menabung". *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 98-104. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i1.1109>
- Haetin, Nonoh, Rina Puspita Sari, and Dewi Wahyuni. 2024. "Seminar Pendidikan Parenting Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Dan Wawasan Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 3(1):12-20.
- Hanifah, S., and E. Kurniati. 2024. "Eksplorasi Peran Lingkungan Dalam Masa Transisi Pendidikan Anak Usia Dini Ke Sekolah Dasar." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5(1):130-42. doi: 10.19105/kiddo.v5i1.11576.

- Hardika, J., & Rinaldi, M. R. (2025). Psikoedukasi Stres Anak untuk Orang Tua: Penguatan Dukungan Emosional dalam Lingkungan Keluarga. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 734–740. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i4.3008>
- Husain, I. A. 2025. "Peran Green Education Dalam Menanamkan Kesadaran Lingkungan Sejak PAUD." *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education* 1(3):92–104. doi: 10.64690/jhuse.v1i3.60.
- Hidayatullah, H., & Muryanto, M. (2024). Penyuluhan Islamic Parenting untuk Membangun Karakter Anak Saleh di SDN Pakel Yogyakarta. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 753–758. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i4.1570>
- Kurniawan, Dedi, and Sri Lestari. 2022. "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 11(2):134– 45.
- Luklukaningsih, Z., & Uningowati, D. W. (2025). Cinta dan Dukungan Orang Tua Sebagai Energi Motivasi Belajar Anak Usia Dini di RA Gumulan Klaten. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 727–733. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i4.2974>
- Mujahidin, M. D., S. Sarmini, and M. T. Yani. 2024. "Strategi Komunikasi Orang Tua Dalam Mengajarkan Nilai-Nilai Peduli Lingkungan Hidup Kepada Anak." *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 4(4):574–82. doi: 10.51878/social.v4i4.4092.
- Nopiana, N. 2025. "Peran Keluarga Dalam Menanamkan Ecoliteracy Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Cakrawala Pembelajaran* 1(1):111–23. doi: 10.64690/jakap.v1i1.208.
- Nuryani, A., A. P. Astuti, Y. Barruly, S. Supriyadi, and A. Izzatika. 2025. "Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar." *Educatio* 19(2).
- Pratiwi, Rina Dwi, and Fitri Setyaningrum. 2023. "Implementasi Green Parenting Dalam Kehidupan Keluarga Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Anak." *Jurnal Pendidikan Dan Keluarga* 6(1):67–76.
- Reta, P. S. M., Ummah, Z., Adawiyah, D. M., Zuhri, M. A. S., Meizar, D. Q., & Handayani, D. (2024). Penguatan Sinergi Jaringan Sosial dan Program Kesehatan untuk Mengurangi Stunting di Desa Wates, Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 385–390. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i2.1636>
- Saparwadi, L. (2023). Mengoptimalkan Pertumbuhan Anak Usia Dini Melalui Penyuluhan Pemahaman Dampak Gadget di SD Plus Muhammadiyah Pancor. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 492–496. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i3.559>
- Shella Dwiyanti, Ladia Ayu Sekar Sari, Yusnita Agustin, & Efendi, R. (2023). Penyuluhan Tabungan Sempel Untuk Membangun Kesadaran Menabung Sejak Dini Pada Siswa-Siswi SDI Al-Huda Kota Kediri. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 213–220. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i2.464>
- Sudirman, N. A., I. W. Pratiwi, Z. Anggraini, T. Jannah, and D. H. Sahabuddin. 2025. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Anak Gen Z." *Jurnal Kolaboratif Sains* 8(1):649–59. doi: 10.56338/jks.v8i1.6968.
- Simon Molan, K. (2023). Pelatihan Literasi Melalui Program "Gebyar Literasi" Sebagai Medium Peningkatan Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Kabuna, Nusa Tenggara Timur. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 176–183. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i1.396>
- Toga, Edi, Rina Nur Laili, and M. Nashir. 2024. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 7(6):4033–44.
- Utami, Lestari Puspita, and Agus Wibowo. 2024. "Penguatan Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Berbasis Lingkungan Di Rumah." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 13(1):54–63
- Wijaya, I. K. W. B. (2019). Eco family: Metode parenting anak usia dini untuk membentuk generasi literasi lingkungan. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 40–47.
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.
- Wasito, H., Nuryanti, N., Baroroh, H. N., Utami, V. V. F. R., Sholihat, N. K., Hasan, N., ... Sari, S. W. (2025). Optimalisasi Peran Sekolah dan Keluarga dalam Menumbuhkan Kesadaran Pengelolaan

Sampah pada Anak Usia Dini. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 275–280.
<https://doi.org/10.30762/welfare.v3i2.2215>